

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah ilmu pengetahuan yang kita pelajari baik dilingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah yang meliputi 4 kompetensi dasar dalam pendidikan yaitu, kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian dan professional. Pendidikan bisa dikatakan ilmu pendidikan dan pedagogik merupakan suatu disiplin ilmu yang terkait dengan proses pemeradaban, pemberbudayaan manusia, dan pendewasan manusia. Dalam konteks ini, pendidikan mempunyai tiga fungsi utama, yaitu fungsi integratif, egalitarian, dan pengembangan.¹ Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang berkaitan dengan pembelajaran atau proses pengembangan potensi kreatifitas peserta didik, bertujuan untuk mewujudkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Dengan kata lain pendidikan agama islam merupakan struktur, metodologi, dan objek yang memiliki karakteristik epistemologi ilmu islami. Oleh karena itu, pendidikan Islam sangat bertolak belakang dengan pendidikan non-islam. Pengembangan pendidikan islam adalah upaya memperjuangkan sebuah sistem pendidikan alternatif yang lebih baik dan relevan dalam memenuhi kebutuhan umat Islam untuk menyelesaikan problematika kehidupan yang mereka hadapi sehari-hari.²

¹ Muhammad Rifa'i, *Sosiologi Pendidikan (Struktur dan interaksi sosial didalam institusi pendidikan)*, (jogjakarta: ar-ruzz media 2011), hlm. 55-56.

² Armai arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta selatan: ciputat pers, 2002), hml . 3.

Pendidikan adalah mempengaruhi anak dalam usaha membimbingnya supaya menjadi dewasa, usaha membimbing adalah usaha yang didasari dan dilaksanakan dengan sengaja antara orang dewasa dengan anak yang belum dewasa.³

Pendidikan Agama Islam sudah ada pada waktu zaman Rasulullah SWT dan pada masa Rasulullah SWT Pendidikan Agama Islam merupakan wahyu yang langsung dari Al-qur'an dan Hadits melalui malaikat jibril yang mana bertujuan sebagai pengajar kepada seluruh ummat Islam untuk mengabdikan kepada Allah SAW. Sehingga Pendidikan Agama Islam lebih menitikberatkan kepada nilai keagamaan dan akhlak, moral, sosial dan kepribadian. Dalam menyiarkan ajaran Islam, baginda Rasulullah SWT berpidato di depan khalyak ramai sambil membaca ayat- ayat Al-qur'an yang berisi tentang ajaran yang harus dijalan dan ajaran Agama Islam yang dilarang. Jika berbicara Agama Islam semua orang khusus ummat Islam di dunia mengetahui bahwa islam itu adalah agama yang di bawa oleh Nabi Muhammad SAW adalah Rasul terakhir. Selain fungsi dan sejarah pendidikan agama islam juga memiliki tujuan.

Setiap usaha mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai. Suatu usaha yang tidak mempunyai tujuan tidak akan memiliki arti apa-apa. Dengan kata lain tujuan merupakan batas cita-cita yang diinginkan dalam suatu usaha. Dalam ajaran Islam, tujuan menempati posisi yang sangat menentukan terhadap amal perbuatan seseorang. Kualitas usaha diukur dari tujuan. Sebagaimana sabda Rasulullah Muhammad SAW:

³ H.moh kosim, *pengantar ilmu pendidikan*,(stainpamekasan press:2006), hlm .3.

Yang artinya: Sesungguhnya amal perbuatan itu tergantung pada niatnya, dan sesungguhnya bagi tiap-tiap orang (dalam melakukan usaha) hanya memperoleh apa yang ia niati. (HR. Bukhari-muslim).⁴

Walaupun pendidikan Agama Islam adalah suatu mata pelajaran yang ada di suatu lembaga, belum tentu pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk akhlak dan kepribadian siswa. Kadang siswa juga masih banyak yang telat seperti melaksanakan shalat dhuha yang akan menimbulkan kecemasan sosial karena eksesnya dapat menimbulkan kemungkinan *gap generation* sebab remaja yang diharapkan sebagai kader-kader penerus serta calon pemimpin bangsa banyak tergelincir dalam lumpur dalam hal-hal yang menyimpang.⁵

Namun dalam pembahasan kali ini adalah pendidikan berkaitan dengan shalat dluha yang lebih cenderung kepada pembiasaan shalat dluha seperti; shalat yang dilakukan di pagi hari ketika matahari sudah menampakkan sinarnya, di mulai pada saat matahari naik setinggi ± 7 hasta (\pm jam 07.15 - 07-30 atau 2 jam 10 menit dari waktu shubuh) hingga matahari tergelincir, yang menandakan waktu dhuhur masuk. Tapi kiranya kita sependapat bahwa pembiasaan shalat dhuha merupakan sesuatu sifat kodrati atau natural karena setiap manusia memiliki karakter berbeda. Sesuatu yang baik menurut kita belum tentu baik dimata orang lain, karena itu kita sebagai hamba Allah SAW yang memang kodrat lupa dan salah harus bisa intropeksi diri.⁶

⁴ Ibid, hlm. 25

⁵ Muhammad Rifa'i, *Sosiologi Pendidikan (Struktur dan interaksi sosial didalam institusi pendidikan)*, (Jogjakarta: ar-ruzz media), 2011, hlm. 216.

⁶ Ibid, hlm, 217.

Shalat dluha muncul sebagai suatu pembiasaan pada lingkungan, masyarakat, dan khususnya lembaga sekolah yang menerapkan pembiasaan shalat dhuha pada masa modern sekarang, baik yang terdapat di Negara-Negara yang baru merdeka maupun Negara-negara yang sudah maju. Kebiasaan remaja yang suka memulai di pagi harinya dengan menyebut dan mengagungkan Allah dengan melakukan shalat dhuha yakni shalat sunnat dua rakaat, dua kali, tiga kali atau empat kali sesudah naik matahari kira-kira antara jam 7 sampai dengan jam 11, Allah SWT akan mejamin baginya dengan jaminan istimewa di dunia dan akhirat. shalat dhuha termasuk shalat sunnah yang di anjurkan untuk di lakukan di luar waktu shalat *maktubah* yang mana hukum nya termasuk sunnah muakkadah dan Rasulullah saw pun tidak pernah meninggalkannya. banyak terdapat pada anak remaja, masa remaja, dan masa pra remaja. Rasion delinkuensi antara anak laki dengan anak perempuan diperkirakan 50: 1. Anak perempuan pada umumnya melakukan pembiasaan shalat dhuha sedangkan anak laki-laki lebih banyak pada tidak mematuhi aturan di sekolah.⁷

Shalat dluha di sebabkan oleh 2 faktor di antaranya : a. Faktor pendukung, faktor pendukung dalam kegiatan shalat dhuha bisa terlaksana secara contiue (terus menerus) di karenakan mendapat dukungan dari lemabaga, guru agama juga guru-guru yang lain, b. Faktor penghambat, faktor penghambat dari kegiatan shalat dhuha yaitu absensi kehadiran yang mana masih beralasan haid bagi siswi perempuan.

⁷ Muhammad Rifa'i, *Sosiologi Pendidikan (struktur dan interaksi sosial didalam institusi pendidikan)*, (Jogjakarta: ar-ruzz media, 2011), hlm. 221.

Cara mengatasi faktor kendala dalam shalat dhuha anak pada usia tujuh sampai sembilan tahun, akan mengalami *imitasi* (masa mencontoh) apa yang mereka lihat. Pada usia tujuh sampai sembilan tahun masa terbaik untuk menanamkan kedisiplinan beribadah. Islam menekankan pada kaum muslim untuk memerintahkan anak-anak mereka menjalankan shalat ketika mereka berusia tujuh tahun, seperti yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW yaitu melatih anak untuk taat beribadah. Sabda Rasulullah SAW :

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِينَ وَأَضْرِبُوا عَنْقَافَهُمْ وَعَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِينَ. (رواه ابو

داود

“ Suruhlah anak-anakmu mengerjakan shalat, sedang mereka berusia tujuh tahun. Dan pukullah mereka karena meninggalkannya, sedang mereka berusia sepuluh tahun. Dan pisahlah di antara mereka itu dari tempat tidurnya”.
 ‘(HR. Abu Daud)

Hadits tersebut menjelaskan bahwa kewajiban mendidik anak untuk melakukan shalat itu harus dilakukan sejak dini atau ketika berusia tujuh tahun, jangan sampai anak berusia sepuluh tahun tidak mau melaksanakan shalat atau bahkan belum bisa melakukan shalat. Anak usia sepuluh sampai tiga belas tahun umumnya telah menguasai gerakan-gerakan shalat dan bacaannya. Hal ini dikarenakan sejak dini mereka sudah dikenalkan dengan ibadah shalat melalui keteladanan langsung dari orang tua, bimbingan dari guru atau melalui berbagai media.⁸

SMA Muhammadiyah 1 Pamekasan, merupakan lembaga pendidikan swasta yang ada di pamekasan. Secara spesifik sekolah ini berada di bawah

⁸ Hidayatul Hasanah, *Jurnal Ilmu Dakwah* (ISSN : 1693-8054 Vol. 36, No. 1 2016) hlm, 3

naungan kemendikbud dan tentunya memiliki mata pelajaran Agama Islam selama 2 jam di setiap pertemuannya. Di samping itu SMA Muhammadiyah 1 Pamekasan juga mempunyai seperangkat peraturan atau tata tertib sekolah yang bersifat mengikat bagi seluruh siswa. Peraturan ini bertujuan untuk menciptakan suasana sekolah yang kondusif bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar serta membentuk siswa agar berakhlak mulia dan berkepribadian disiplin dalam semua aspek kehidupan.

Namun SMA Muhammadiyah 1 Pamekasan mempunyai aktivitas yang berkenaan dengan shalat dluha. Dari pengamatan penulis siswa yang berasal dari anak panti aktif dalam melakukan aktivitas shalat dluha, sehingga perlu adanya penanganan terhadap aktivitas shalat dhuha tersebut. Dengan fenomena yang terjadi ini maka saya sebagai peneliti berkeinginan untuk meneliti yang berjudul “Upaya guru PAI dalam meningkatkan aktivitas sholat dhuha di SMA Muhammadiyah 1 Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan upaya untuk menyatakan secara eksplisit pertanyaan-pertanyaan yang hendak dicari jawabannya. Rumusan masalah merupakan pernyataan lengkap dan terinci mengenai ruang lingkup masalah yang hendak diteliti oleh peneliti. Didalam rumusan masalah peneliti harus menampakan variabel-variabel yang akan diteliti dan memungkinkan pengumpulan data yang di kumpulkan oleh peneliti mampu menjawab pertanyaan yang diajukan

dan dapat diuji secara empiris.⁹ Dengan ini peneliti menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan aktivitas shalat dluha di SMA Muhammadiyah 1 Pamekasan ?
2. Apa saja faktor kendala yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan aktivitas shalat dluha di SMA Muhammadiyah 1 Pamekasan ?
3. Bagaimana mengatasi faktor kendala yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan aktivitas shalat dluha di SMA Muhammadiyah 1 Pamekasan ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sesuatu yang ingin dicapai dalam sebuah kegiatan penelitian. Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan upaya guru PAI dalam meningkatkan aktivitas shalat dluha di SMA Muhammadiyah 1 Pamekasan
2. Mendeskripsikan faktor kendala yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan aktivitas shalat dluha di SMA Muhammadiyah 1 Pamekasan
3. Mendeskripsikan faktor kendala yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan aktivitas shalat dluha di SMA Muhammadiyah 1 Pamekasan ?

D. Kegunaan Peneliti

Penelitian diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Ilmiah

⁹ NN, *pedoman penulisan karya ilmiah*, sekolah tinggi agama islam negeri pamekasan, 2015, hlm.10.

Secara Ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan referensi serta dapat dijadikan wawasan keilmuan bagi siapa saja yang berkeinginan untuk memahami lebih jauh tentang aktivitas shalat dluha

2. Kegunaan sosial

Secara Sosial, penelitian diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

a. Bagi Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Pamekasan

1) Bagi Kepala sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam pengembangan Aktivitas shalat dluha .

2) Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan pengayaan dan referensi tambahan dalam memberikan motivasi kepada para siswa untuk meningkatkan aktivitas shalat dluha dengan baik dan benar, terutama dalam pelajaran pendidikan agama islam.

3) Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pandangan agar orang tua tahu bagaimana dalam meningkatkan aktivitas shalat dluha dan tidak membiarkan anak nya datang terlambat kesekolah.

4) Bagi Siswa

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber inspirasi dalam meningkatkan aktivitas shalat dluha.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan bagi peneliti untuk bekal dalam mempersiapkan diri menjadi pendidik yang mampu

mendidik siswa agar bisa meningkatkan aktivitas shalat dluha dengan baik dan benar.

E. Definisi Istilah

Demi menghindari dari kesalahan penafsiran dalam memahami judul di atas ini perlu kiranya untuk memberikan penegasan istilah sebagai berikut :

1. Upaya guru PAI

Upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani ajaran agama Islam.¹⁰

2. Pengertian sholat

Shalat secara bahasa adalah do'a. Sedangkan shalat menurut syara' adalah beberapa ucapan dan serangkaian perbuatan yang dimulai dengan takbir dan di akhiri dengan salam, dengan syarat-syarat yang sudah ditetapkan.¹¹

3. Aktivitas sholat dhuha

Suatu kegiatan, yang bisa dilakukan atau shalat sunnah yang di anjurkan untuk di lakukan di luar waktu shalat *maktubah* yang mana hukum nya termasuk sunnah muakkadah dan Rasulullah saw pun tidak pernah meninggalkannya.¹²

Jadi, yang dimaksud dengan upaya guru PAI dalam meningkatkan aktifitas shalat dluha di SMA Muhammadiyah 1 Pamekasan adalah . Suatu kegiatan, yang bisa dilakukan atau shalat sunnah dua rakaat, dua kali, tiga kali atau empat kali sesudah naik matahari kira-kira antara jam 7 sampai dengan jam 11 yang di anjurkan untuk di lakukan di luar waktu shalat *maktubah* yang mana hukum nya

¹⁰ Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam* (Depok : Kencana 2017) hlm, 251

¹¹ Sa'id Ridwan, *Tuntunan Praktek Ibadah Terspesial* (Kediri : Lirboyo Press Cet 1 2012, Cet 12 2016) hlm, 4

¹² Ainul Yaqin, *Hadits-Hadits Pendidikan* (Masjid Nurul Falah Bangkes kadur Pamekasan Jawa Timur : Duta Media Publishing 2017) hlm, 98

termasuk sunnah muakkadah dan Rasulullah saw pun tidak pernah meninggalkannya.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari dari kesamaan dalam pembahasan terhadap skripsi yang pernah diteliti sebelumnya maka perlu adanya pembahasan penelitian terdahulu sebagai tolak ukur terhadap judul yang akan di bahas nantinya dari penelusuran penulis terhadap studi karya-karya ilmiah yang berhubungan dengan judul Upaya guru PAI dalam meningkatkan aktivitas shala dhuha. Penulis menekan tema yang sedikit mirip dengan tema yang penulis teliti diantaranya adalah: Skripsi dengan judul “Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di SMP Ma’arif Pamekasan ” yang di teliti oleh Abd. Wafi 2017. Sedangkan kesimpulan dari hasil peneliti ini adalah Upaya peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI melalui pembiasaan shalat dluha.

Skripsi dengan judul “Motivasi Shalat Dluha di MA Rihlatut Tullab Camplong Sampang” yang di teliti oleh Revia Qonita 2018. Sedangkan kesimpulan dari hasil peneliti ini adalah motivasi shalat dluha yang diberikan kepala sekolah dan guru kepada siswa. Dalam motivasi ini fungsi kepala sekolah dan guru hanya pendorong, penggerak, dan mengarahkan siswa agar melaksanakan shalat dluha.

Sedangkan perbedaan pada penelitian dari peneliti-peneliti di atas adalah Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Aktivitas Shalat Dluha di SMA Muhammadiyah 1 Pamekasan yaitu upaya guru PAI dalam meningkatkan aktivitas

sholat dhuha, faktor kendala yang dihadapi guru PAI serta bagaimana mengatasi faktor kendala tersebut.